

Peran Katekis Dalam Pertumbuhan Iman Anak Melalui Kegiatan BIAK

Elisabeth Yecilda Woga

Sekolah Tinggi Pastoral Institut Pastoral Indonesia Malang

Intansakti Pius X

Sekolah Tinggi Pastoral Institut Pastoral Indonesia Malang

Korespondensi penulis: elisabethyecida@gmail.com

Abstract. *Catechists have an important responsibility in educating and guiding children to understand and live their spiritual life as Christians. This research uses the interview method to collect data. The research results show that catechists play a role as companions, directors and mentors in BIAK activities. Although some teaching responsibilities are transferred to students, the role of the catechist remains important in ensuring the quality of activities and supporting the successful teaching of the values of the Christian faith. One of the challenges faced by catechists is the lack of creativity in the learning process. This can be overcome by implementing learning methods and media that are interesting to children. This article concludes that collaboration between catechists and students is very important to achieve the goal of growing children's faith through BIAK activities. Catechists need to increase their creativity and ability to design interesting activities for children.*

Keywords: *Catechists, BIAK Activities, Growing Children's Faith*

Abstrak. Katekis memiliki tanggung jawab penting dalam mendidik dan menuntun anak-anak memahami serta menjalani kehidupan rohani mereka sebagai umat Kristiani. Penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa katekis berperan sebagai pendamping, pengarah dan pembimbing dalam kegiatan BIAK. Meskipun sebagian tanggung jawab pengajaran diserahkan kepada mahasiswa, peran katekis tetap penting dalam memastikan kualitas kegiatan dan mendukung keberhasilan pengajaran nilai-nilai iman Kristiani. Salah satu tantangan yang dihadapi katekis adalah kurangnya kreativitas dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diatasi dengan menerapkan metode dan media pembelajaran yang menarik bagi anak-anak. Artikel ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara katekis dan mahasiswa sangat penting untuk mencapai tujuan pertumbuhan iman anak melalui kegiatan BIAK. Katekis perlu meningkatkan kreativitas dan kemampuan dalam merancang kegiatan yang menarik bagi anak-anak.

Kata kunci: Katekis, Kegiatan BIAK, Pertumbuhan Iman Anak

LATAR BELAKANG

Keluarga merupakan tempat utama bagi anak-anak untuk memperoleh pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan. Orang tua menjadi pribadi pertama dan utama yang berkewajiban secara penuh atas pertumbuhan pendidikan anak baik secara jasmani maupun rohani. Orang tua harus menjadi pendidik iman bagi anak sebab orang tua sendiri merupakan sumber iman. Maka dari itu orang tua memiliki peran yang penting dalam pembentukan iman seorang anak, karena anak-anak merupakan generasi penerus yang akan mewarnai masa depan keluarga, gereja dan bangsa. Ini berarti orang tua harus dengan sungguh-sungguh membimbing dan turut serta pada proses perkembangan iman anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua harus menjadi pendamping yang baik dan bisa meluangkan waktunya bagi anak-anak untuk membimbing mereka menjadi pribadi yang mengenal dan menghormati Allah (Damayanti, 2022).

Received: Mei 20, 2024; Accepted: Juni 04, 2024; Published: August 31, 2024

* Elisabeth Yecilda Woga, elisabethyecida@gmail.com

Tetapi pada kenyataannya ditemukan bahwa mendidik iman anak juga menjadi sebuah tantangan dikarenakan orang tua masi kesulitan dalam membagi waktu antara bekerja dan mendidik iman anak (Vita & Pius X, 2022). Selain itu kebanyakan orang tua masi kurang memeperhatikan perkembangan iman anaknya sehingga anak-anak kurang memahami Yesus Kristus dalam hidup mereka. Apabila hal ini tidak diatasi dengan baik maka akan berpengaruh negatif bagi seorang anak di kemudia hari. Maka dari itu sebagai solusi atas hal tersebut peran katekis dapat menjadi jembatan bagi orang tua dalam membantu mendidik iman anak-anak mereka.

Kajian penelitian terdahulu oleh Linda yang berjudul “Peran Katekis Dalam Membangun Hidup Rohani Anak Melalui Kegiatan Minggu Gembira” dikatakan bahwa katekis adalah orang yang bertanggung jawab mengajar ajaran gereja Katolik kepada orang lain terutama kepada anak-anak. Salah satu melaksanakan tugas tersebut adalah melalui kegiatan minggu gembira. Melalui kegiatan tersebut para katekis mengajarkan kepada anak-anak untuk memahami ajaran agama Katolik, memahami nilai-nilai moral yang baik dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu melalui cerita dan aktivitas yang disediakan anak-anak juga diajarkan tentang kebaikan, kejujuran, kerja keras, dan kasih sayang (Linda & Koerniantono, 2023).

Pernyataan diatas menampilkan dengan jelas bahwa hadirnya katekis memegang peran penting dalam mendidik anak-anak memahami ajaran agama. Melalui katekis anak-anaka diajarkan tentang nilai-nilai moral, seperti kebaikan, kerja keras dan kasih sayang. Katekis dapat membantu pertumbuhan iman anak melalui berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan yang dapat membantu katekis dalam mendidik anak-anak adalah melalui kegiatan BIAK. Tujuan dari kegiatan ini untuk membantu anak-anak dapat memahami firman Tuhan, melalui ini anak-anak dapat mengerti apa yang dikehendaki Tuhan dalam kehidupan mereka. Melalui kegiatan-kegiatan ini mereka diajarkan mengenai firman Tuhan, belas kasih, bagaimana mereka mengampuni sesama manusia dan saling menghargai. Namun dalam menjalankan tugasnya pasti terdapat tantangan yang harus dihadapi oleh katekis. Kurangnya kreativitas menjadi salah satu tantangan bagi katekis sendiri karena kreativitas merupakan kunci untuk membuat kegiatan menjadi lebih menarik dan relevan bagi anak-anak. Dari tantangan yang dihadapi diharapkan katekis bisa mengatasinya dengan mencari inspirasi baru, mengembangkan ide-ide kreatif dan meningkatkan kemampuan dalam merancang kegiatan yang menarik bagi anak-anak.

Tujuan penulisan artikel “ Peran Katekis Dalam Pertumbuhan Iman Anak Melalui Kegiatan BIAK” adalah untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya peran seorang

katekis dalam membantu pertumbuhan iman anak. Tujuan dari penulisan artikel ini juga untuk memberikan informasi tentang metode atau teknik yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang mungkin ditemui dalam mendidik dan mengajar anak-anak melalui kegiatan BIAK. Melalui artikel ini, pembaca diharapkan mampu memahami peran katekis dalam mendidik dan mengajar anak-anak serta menemukan cara-cara untuk mengatasi kendala dalam kegiatan BIAK.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara. Esterberg dalam Sugiyono (2020) mengartikan wawancara merupakan pertemuan dua pihak guna saling memberikan informasi dan pendapat melalui tanya jawab dengan demikian dapat dikembangkan arti dari suatu tema tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Katekis

Katekis merupakan kaum awam terpilih yang diutus oleh Allah untukewartakan dan memberitakan kabar sukacita yakni injil. Ia dipilih dan diutus Allah secara istimewa karena ia mampu menjalankan tugas yang mulia sebagai pembawa kabar sukacita Allah ke segala penjuru dunia. Istilah katekis sendiri berakar dari kata dasar katechein yang berarti menyebarkan, menyampaikan, dan memberikan pengajaran hal-hal yang berkaitan dengan iman (Petrus et al., 2021). Ada pun menekankan bahwa katekis menjadi penghubung antara umat awam dimana dalam kehidupannya menghayati doa, ibadah, menerapkan nilai-nilai injil dalam kehidupannya, serta dapat menjadi panutan bagi kaum awam yang lain agar mereka juga mampu menjalani kehidupan rohani mereka dengan sungguh-sungguh (Cici Ramita et al., 2022).

Dari sudut pandang yang berbeda katekis dimaknai sebagai orang yang memiliki tugas dalam bidang pewartaan bagi kaum muda maupun kaum dewasa yang mau belajar memahai tentang ajaran agama Katolik. Tugas pokok katekis yakni membantu memberikan pengajaran tentang dasar-dasar ajaran agama Katolik serta menuntun generasi muda untuk memahami dengan baik ajaran tersebut dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan peserta dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam menjalankan tugasnya, seorang katekis harus memiliki keterampilan dalam memberikan pengajaran iman Katolik secara tepat agar mudah dipahami selain itu harus mampu menggugah semangat generasi muda agar mampu memahami ajaran agama dengan sungguh-sungguh (Linda & Koerniantono, 2023).

Ada beberapa dokumen yang menguraikan tentang identitas dari seorang katekis. Sebagaimana yang tertera dalam hukum kanon katekis, yakni umat Kristiani awam yang hidupnya berjalan dengan baik dan berhasil dalam kehidupan Kristen, hendaknya ikut serta dalam menjalankan karya misionaris, dibawah bimbingan misionaris, mereka mempersembahkan hidup mereka untuk mewartakan pesan injil dan untuk menyelenggarakan liturgi dan kegiatan amal.

Artikel 17 Ad Gentes menegaskan bahwa katekis dalam tugas misionaris mereka di tengah bangsa-bangsa, dimana mereka dipenuhi semangat kerasulan dan memberikan banyak bantuan dalam menyebarkan iman dan Gereja. “Demikian pula pantas diapresiasi mereka yang sangat berjasa dalam tugas misioner di tengah-tengah bangsa, yaitu barisan para katekis baik itu laki-laki maupun perempuan, yang dipenuhi semangat merasul, dengan usaha dan kerja keras memberikan bantuan yang istimewa dan benar-benar dibutuhkan untuk menyebarkan iman dan Gereja” (Smith & Darianto, 2023).

Dalam Redemptoris Missio Art. 73 tidak berbeda dengan Ad Gentes dimana katekis memiliki tempat yang terhormat diantara kaum awam yang terlibat dalam karya misioner Gereja. Karya dari para katekis dan beranekaragam pelyananya “barisan yang layak dipuji, yang jasanya begitu besar dalam karya misioner di tengah para bangsa, yaitu barisan para katekis baik laki-laki maupun perempuan, yang dipenuhi semangat merasul, dengan usaha dan kerja keras memberikan bantuan yang istimewa dan benar-benar dibutuhkan untuk menyebarkan iman dan Gereja” (Paulus II, 1990). Identitas katekis merupakan orang beriman yang secara khusus dipilih dan diutus oleh Allah, serta yang diberi tugas oleh Gereja melalui kanon misioner Gereja, terutama dalam karya evangelisasi Gereja, untuk membawa, menjaga serta mengembangkan iman umat.

Peran Katekis Dalam Pertumbuhan Iman Anak

Pada dasarnya seorang dapat disebut sebagai katekis karena dia mempunyai tugas yang khas yakni mengajar agama. Namun peran katekis tidak hanya terbatas pada mengajar agama tetapi juga terlibat dalam bidang pastoral lainnya yang bertujuan untuk membantu umat agar semakin dewasa dalam penghayatan iman mereka. Meskipun katekis tidak didasarkan atas tahbisan, namun dalam pelayanannya katekis tetap berfokus pada tujuannya karena tujuan dari pelayanannya satu dan sama yakni membangun iman umat (Erfi & Tersa, 2024).

Berdasarkan berbagai pengertian yang ditemukan diatas mengenai seorang katekis, dapat dikatakan bahwa katekis memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan iman umat. Fokusnya adalah peran penting seorang katekis pada pertumbuhan iman anak. Disini katekis

berperan sebagai pendamping dan pengajar yang memegang tanggung jawab untuk membimbing dan mendidik anak-anak dalam memahami dan menjalani kehidupan rohani mereka sebagai orang Kristiani. Pendidikan rohani yang diberikan oleh seorang katekis merupakan suatu hal yang sangat penting terutama dalam membentuk moral dan karakter anak. Katekis harus bisa mendidik dan mengajar anak-anak secara konsisten dan berkualitas agar anak-anak dapat mengenal dan memahami ajaran agama secara mendalam. Disinilah katekis berperan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang benar mengenai ajaran agama kepada anak-anak (Linda & Koerniantono, 2023).

Katekis tidak hanya sekedar memberikan wawasan mengenai ajara agama tetapi juga memotivasi umat untuk mewujudkan prinsip-prinsip iman Kristiani dalam tindakan nyata demi kesejahteraan sosial, perdamaian dan kepedulian terhadap sesama (Erdila et al., 2023). Artinya bahwa katekis mendukung anak-anak mewujudkan ajaran Kristiani seperti cinta kasih, kesabaran, ketulusan, kerendahan hati dan sebagainya dalam kehidupan mereka setiap hari.

Para ahli dalam bidang katekis bahkan mengakui pentingnya peran katekis dalam membentuk moral serta etika anak-anak. Menurut para ahli kateketik, katekis mempunyai peran yang sangat esensial dalam membimbing anak-anak untuk memahami ajaran iman kristiani serta menjalani kehidupan yang dekat dengan Tuhan. Fischer menegaskan bahwa pentingnya memiliki keterampilan dan pemahaman yang mendalam bagi seorang katekis agar mampu mengajar anak-anak secara efektif dan konsisten. Disamping itu Profesor kateketik Thomas Groome, berpendapat bahwa katekis harus bisa membantu anak-anak untuk mengerti bagaimana ajaran iman kristiani bisa dipraktikkan dalam kehidupan setiap hari. Groome menekankan bahwa katekis harus menjadi teladan dan panutan bagi anak-anak dalam menerapkan ajaran-ajaran iman kristiani. Ahli kateketik menyoroti bahwa selain pemahaman tentang ajaran kristiani katekis harus membangun hubungan yang baik dengan anak-anak agar mereka mudah memberikan dorongan dan dukungan kepada anak-anak dalam proses mereka mempelajari tentang iman kristiani.

Menjadi teladan, katekis harus menjadi teladan bagi anak-anak dalam sikap dan tindakan. Mereka harus bisa memperlihatkan sikap dan tindakan yang baik dan beretika, dengan demikian anak-anak bisa meneladani dan mengembangkan sikap tersebut. Katekis harus mendukung anak-anak menemukan arah hidup mereka dan membangun hubungan relasi yang dekat denan Tuhan. Katekis harus berinteraksi secara baik serta menjalin relasi yang harmonis dengan anak-anak, agar anak-anak bisa merasa nyaman dan terbuka untuk menimba pengetahuan dari mereka. Selain menjalin relasi yang baik dengan anak-anak katekis juga perlu menjalin relasi yang baik dengan orang tua dari anak-anak, agar orang tua dapat memberikan

dukungan dalam proses pembelajaran. Melalui cara ini anak-anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang tangguh dan taat kepada Tuhan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa katekis cukup berperan dalam kegiatan BIAK meskipun sebagian besar tanggung jawab pengajaran diserahkan kepada mahasiswa yang melakukan praktek di tempat tersebut. Katekis memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk meningkatkan pengalaman mereka melalui praktik langsung dengan mengajar anak-anak. Hal ini memberikan manfaat kepada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan keterampilan mereka. Karena tugas untuk memberikan pengajaran diserahkan sepenuhnya kepada para mahasiswa maka katekis disini lebih berperan sebagai pendamping, pengarah dan pembimbing yang dapat memberikan arahan, dukungan sekaligus bimbingan kepada mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan BIAK. Meskipun katekis tidak selalu terlibat langsung dalam memberikan pengajaran kepada anak-anak tetapi partisipasi mereka dalam memastikan kualitas berjalannya kegiatan tersebut sangat berarti dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pertumbuhan iman anak. Dengan memperhatikan peran katekis dalam kegiatan BIAK sebagai pendamping, pengarah dan pembimbing yang memberikan arahan dan dukungan serta memastikan kualitas kegiatan tersebut, peran mereka tidak boleh diabaikan. Karena mereka berperan penting dalam mendukung keberhasilan pengajaran mengenai nilai-nilai iman Kristiani yang diajarkan kepada anak-anak melalui kegiatan tersebut. Kehadiran katekis dan mahasiswa yang saling melengkapi dalam kegiatan BIAK menunjukkan pentingnya kolaborasi untuk pertumbuhan iman anak. Dengan kerja sama antara katekis dan mahasiswa, kegiatan BIAK dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi perkembangan iman anak.

Kegiatan BIAK

Istilah BIAK (Bina Iman Anak Katolik) adalah salah satu bentuk pembimbingan rohani yang ditujukan kepada generasi muda untuk semakin mendekatkan mereka kepada Allah, karena melalui kegiatan ini kepribadian anak akan berkembang selaras dengan ajaran dari Allah sendiri (Sipayung & Pius X, 2023). Istilah BIAK ini juga merupakan salah satu istilah yang digunakan dalam katekese anak. Kegiatan ini didasarkan pada injil Mrk. 10:13-16 yang berbunyi “Lalu orang membawa anak-anak kecil kepada Yesus, supaya Ia menjamah mereka; akan tetapi murid-murid-Nya memarahi orang-orang itu. Ketika Yesus melihat hal itu, Ia marah dan berkata kepada mereka: “Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka; sebab orang-orang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barang siapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak

kecil, ia tidak akan masuk kedalamnya.” Lalu ia memeluk anak-anak itu dan sambil meletakkan tangan-Nya atas mereka, Ia memberkati mereka. Kisah ini memperlihatkan betapa Yesus sangat mencintai, mengasihi dan memperhatikan anak-anak (Yuliati & Desa, 2020).

Tujuan Kegiatan BIAK

Tujuan dari kegiatan BIAK ini adalah supaya anak-anak dapat memiliki pengetahuan dan tindakan iman Kristiani serta bisa mewujudkan imannya sesuai dengan umur mereka. Disisi lain tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai salah satu bentuk upaya Gereja untuk membantu orang tua dalam membntu proses pertumbuhan iman anak. Gereja melakukan hal ini karena Gereja memahami bahwa didalam keluargalah lahir warga-warga baru yang diterima melalui rahmat karunia Roh Kudus berkat pembaptisan sehingga diangkat menjadi anak Allah (art. 11 Dokumen Konsili Vatikan II,1990). Dari sisi lain kegiatan BIAK ini diartikan sebagai sarana perpanjangan tangan Gereja Katolik dalam menjalankan misi perutusannya di seluruh dunia yang diwujudkan pada anak-anak melalui pembinaan iman, tujuannya agar anak-anak semakin memahami bahwa Yesus adalah Tuhan dan sang Juru selamat umat manusia (Malau et al., 2021).

Manfaat Kegiatan BIAK

Dari kegiatan BIAK ini terdapat banyak manfaat yang dapat diperoleh anak-anak. Pertama, memperkuat relasi denan Tuhan. Melalui kegiatan ini anak-anak dididik untuk memahami nilai-nilai Kristiani dan cara untuk mewujudkannya dalam keseharian mereka. Dari kegiatan ini juga anak-anak dapat menjalin relasi yang lebih erat dengan Tuhan dan mengandalkan Tuhan sebagai pembimbing dan pelindung dalam setiap langkah hidup mereka. Kedua, membentuk karakter yang berlandakan moralitas. Selain anak-anak diajarkan tentang nilai-nilai Kristiani, anak-anak juga diberikan diajarkan untuk memahami nilai-nilai moral. Melalui kreativitas yang disediakan, anak-anak dibimbing untuk memahamai nilai-nilai kebaikan, kejujuran, kerja keras dan kasih sayang. Upaya ini membantu ana-anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter dan memiliki pemikiran yang positif dalam kehidupan mereka setiap hari. Ketiga, menumbuhkan toleransi terhadap perbedaan. Dari kegiatan ini anak-anak juga dilatih untuk menghargai perbedaan antar budaya. Hal ini dapat mendorong anak-anak untuk saling terbuka dan saling menghormati satu sama lain.

Dari hasil wawancara yang diperoleh dikatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi anak-anak karena melalui kegiatan ini iman anak-anak di didik sejak dini. Kegiatan ini menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini, membekali mereka dengan landasan iman yang kokoh. BIAK juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan keagamaan praktis,

seperti memimpin doa dan aktif dalam kegiatan gereja. Oleh karena itu, BIAK bukan hanya kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter dan keimanan anak-anak sejak dini.

Metode Pembelajaran Dalam Kegiatan BIAK

Penggunaan metode pembelajaran yang optimal merupakan salah satu kunci utama dalam mencapai tujuan kegiatan BIAK. Berikut beberapa contoh penerapan metode pembelajaran dalam kegiatan BIAK. Cerita interaktif, metode pembelajaran ini bisa diterapkan dengan membacakan cerita ataupun kisah-kisah dalam Kitab Suci untuk anak-anak secara partisipatif. Metode ini akan membantu anak-anak lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Setelah cerita atau kisah-kisah tersebut selesai, katekis bisa memberikan pertanyaan berhubungan dengan isi cerita. Melalui cerita yang mengandung prinsip-prinsip iman anak-anak akan menjadi lebih cepat memahami dan mengingat prinsip-prinsip iman yang telah diajarkan. Permainan edukatif, Metode ini bisa diimplementasikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan BIAK. Permainan yang dimaksud bukanlah permainan yang hanya bisa membuat anak-anak senang, namun mampu memudahkan anak-anak memahami nilai rohani yang diajarkan. Contohnya Tebak-tebakan ayat Kitab Suci, ini mampu memudahkan anak-anak menghafal ayat-ayat Kitab Suci dengan cepat. Kreativitas, karya seni seperti menggambar dan mewarnai, berhubungan dengan Kitab Suci mampu mendukung anak-anak dalam memahami kisah atau makna spiritual dengan cara yang kreatif dan menyenangkan. Katekis bisa meminta kepada anak-anak untuk menceritakan cerita yang berhubungan dengan gambar tersebut setelah anak-anak selesai menggambar atau mewarnai. Diskusi, metode ini juga merupakan cara yang tepat untuk membantu anak-anak mendalami pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama. Dalam diskusi kelompok anak-anak bisa bertukar pikiran mengenai kisah-kisah dalam Kitab Suci, sehingga mereka mampu mengerti dan menghayati prinsip-prinsip iman Kristiani dengan lebih baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dikatakan bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan kegiatan BIAK dalam membimbing anak-anak. Pelaksanaan kegiatan BIAK menggunakan berbagai macam metode seperti ceramah, tanya jawab, bercerita, diskusi dan bermain. Walaupun demikian metode yang paling sering digunakan dalam kegiatan BIAK adalah metode ceramah dan tanya jawab. Kedua metode ini menjadi kunci utama dalam mendidik dan mengajar anak-anak

Tantangan Yang Dihadapi Dan Cara Mengatasi

Sama halnya dengan kehidupan, dalam mendidik dan mengajar anak-anak mengenai nilai-nilai Kristiani pun pasti terdapat tantangan yang harus dihadapi dan diatasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dikatakan bahwa pada umumnya tantangan yang dihadapi katekis adalah kurangnya kreativitas dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan anak-anak tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran sehingga mereka lebih memilih bermain dan sibuk dengan kegiatan mereka sendiri. Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti penggunaan metode yang tidak menarik. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab seringkali membuat anak-anak cepat merasa bosan dan tidak tertarik. Kurangnya media pembelajaran yang menarik juga menjadi salah satu penyebab yang membuat anak-anak tidak tertarik mengikuti kegiatan.

Seperti yang sudah dibahas kurangnya kreativitas dalam proses pembelajaran menjadi hambatan dalam mendidik dan mengajar anak-anak mengenai iman Kristiani. Metode yang membosankan dan media pembelajaran seadanya dapat membuat anak-anak kehilangan semangat. Namun tantangan ini dapat diatasi dengan cara yang tepat. Penerapan metode seperti diskusi kelompok, permainan mampu membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Penggunaan teknologi seperti gambar, video dan animasi dapat mendukung pembelajaran yang lebih menarik, dan mudah dipahami. Dengan menerapkan cara-cara tersebut katekis dapat mengatasi tantangan kurangnya kreativitas dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Dari hasil wawancara katekis mengatakan bahwa mereka sering dihadapkan pada beberapa tantangan. Pertama, Katekis mengalami kesulitan dalam mengatur anak-anak. Apalagi pada usia dini, anak-anak umumnya belum memiliki kemampuan fokus yang lama. Hal ini membuat anak-anak mudah bosan dan sulit untuk fokus mengikuti pengajaran. Para katekis memahami mengatur anak-anak bukanlah tugas yang mudah. Oleh karena itu, mereka berusaha dengan berbagai cara untuk membuat anak-anak merasa senang dan nyaman mengikuti kegiatan. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode yang menarik seperti permainan dan bercerita. Selain itu mereka juga berusaha menjalin hubungan yang baik dengan anak sehingga mereka merasa aman dan nyaman untuk belajar dan bermain bersama. Kedua, katekis sering mendapatkan tanggapan negatif dari pihak luar. Hal ini bisa jadi karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang tujuan dan manfaat kegiatan BIAK. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, para katekis tetap bersemangat dalam menjalankan kegiatan ini. Mereka bersabar bersabar dan terus mencari solusi untuk mengatasi berbagai kendala yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Katekis memiliki peran yang penting dalam membimbing anak-anak untuk memahami ajaran iman Kristiani serta menjalani kehidupan yang dekat dengan Tuhan. Mereka berfungsi sebagai pendamping, pengajar, dan panutan bagi anak-anak dalam proses pembelajaran mengenai nilai-nilai iman Kristiani. Kegiatan BIAK bertujuan untuk membantu anak-anak memperoleh pengetahuan dan tindakan iman Kristiani serta mewujudkannya dalam kehidupan mereka. Melalui berbagai metode pembelajaran yang menarik seperti cerita, permainan, kreativitas dan diskusi katekis berupaya membuat anak-anak tertarik dan antusias dalam mempelajari ajaran agama. Meskipun menghadapi tantangan seperti kurangnya keaktifan dan kesulitan mengatur anak-anak, katekis tetap bersemangat dalam menjalankan kegiatan BIAK. Mereka berusaha mencari solusi dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menjalin hubungan yang baik dengan anak-anak. Kolaborasi antara katekis dan mahasiswa dalam kegiatan BIAK juga menunjukkan pentingnya kerja sama untuk mendukung pertumbuhan iman anak.

DAFTAR REFERENSI

- Damayanti, A. (2022). Peran orang tua sebagai pendidik iman anak yang pertama dan utama dalam masa pandemi Covid-19 di komunitas Brayat Minulya. 4(1), 27–37. <http://eprints.widyayuwana.ac.id/id/eprint/660/0><http://eprints.widyayuwana.ac.id/id/eprint/660/1/SKRIPSI%20-%20ADELINA%20DAMAYANTI.pdf>
- Erdila, M., Eduardus, M., & Koerniantono, K. (2023). Perubahan kebijakan gereja lokal meningkatkan peran dan tanggung jawab. In *Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 3(3), 98–102.
- Erfi, S., & Tersa, E. (2024). Katekis dan tantangan masa kini: Menelisik realita karya pewartaan iman di era modern. In *Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 4(3), 99–105.
- Linda, L., & Koerniantono, M. E. K. (2023). Peran katekis dalam membangun hidup rohani anak melalui kegiatan Minggu Gembira. In *Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 3(8), 173–181. <https://doi.org/10.56393/intheos.v3i8.1872>
- Malau, C. L., Firmanto, A. D., & Aluwesia, N. W. (2021). Wajah baru bina iman anak Katolik (Biak) selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 2(1), 20–30. <https://doi.org/10.53544/jpp.v2i1.245>
- Petrus, S. T., Paulus, D. A. N., Maria, P., Wahyuningrum, E., Tinggi, S., Tahasak, P., & Pambelum, D. (2021). Dalam menumbuhkembangkan iman anak. 7(2).
- Ramita, C., Jelahu, T. T., & Hamu, F. J. (2022). Komunikasi iman umat Katolik mewujudkan persekutuan yang kokoh di Stasi Santo Petrus Runggu Raya. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(1), 01–14. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v6i1.26>

- Sipayung, R. H., & Pius X, I. (2023). Pengaruh bina iman anak Katolik terhadap perkembangan iman anak di Stasi Santa Theresia Juhar Baru. In *Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(8), 274–279. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i8.1280>
- Smith, N. A., & Darianto, D. (2023). Identitas dan peran katekis bagi gereja masa kini. In *Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 3(7), 138–143. <https://doi.org/10.56393/intheos.v3i7.1869>
- Vita, V. F., & Pius X, I. (2022). Pentingnya pendidikan iman anak dalam keluarga di era digital. In *Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(11), 381–386. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i11.1285>
- Yuliati, Y. E., & Desa, M. V. (2020). Pelaksanaan bina iman anak Katolik (BIAK) dalam kegiatan weekend pastoral. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.53544/jpp.v1i1.137>